

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Shibori dikenal sebagai salah satu karya seni pengolahan kain yang berasal dari Jepang. Pengolahan kain dengan teknik *Shibori* dapat dilakukan melalui banyak cara seperti memeras, menjepit, dan menekan. Selain itu, juga dapat dilakukan dengan melipat, mengikat, dan memelintir. Melalui teknik *shibori*, dapat tercipta hasil karya yang indah yang dilakukan melalui pengembangan teknik melipat dan melilit kain. Sesuai dengan asalnya, *Arashi* berasal dari Jepang yang berarti badai. Jadi, *Arashi shibori* dapat dimaknai sebagai teknik mewarnai kain dengan hasil pewarnaan menyerupai badai. Salah satu teknik yang umum dilakukan adalah dengan menggulungkan kain pada sebuah pipa berbentuk diagonal (Wasono S. A., et al., 2021).

Shibori sebagaimana dengan ikat celup yang dikenal di Indonesia mempunyai keistimewaan, karena dapat menghasilkan unsur warna dan motif yang indah dan tidak dapat diduga. Perancangan dengan pembuatan komposisi berbagai hasil yang tidak terduga haruslah dikembangkan, dipertahankan, serta yang paling utama adalah dengan perencanaan garis dan desain yang baik untuk menghasilkan bentuk dan warna melalui pemilihan material yang digunakan seperti bahan kain yang digunakan dan zat pewarna yang digunakan harus sesuai sesuai.

Melalui hasil studi pustaka dari berbagai tulisan yang berkaitan dengan pembuatan motif kain, akhirnya dapat diketahui beberapa teknik *shibori* yang

sudah dilakukan oleh para pengrajin kain tradisional di Indonesia (Maziyah, Indrahti, & Alamsyah, 2019).

Teknik *shibori* yang dilakukan melalui berbagai eksplorasi untuk menghasilkan pewarnaan yang beragam diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi pelaku industri kecil dan menengah [IKM]. Hasil yang beragam dengan motif tradisional Indonesia diharapkan juga dapat dikembangkan melalui teknik *shibori* guna meningkatkan kualitas dan memasarkan karya-karya tradisional Indonesia dengan motif dan warna yang lebih baik dan modern (Suantara, Oktaviani, & Siregar, 2018).

Shibori dengan keistimewaan yang dimilikinya pada unsur warna dan motif yang tidak terduga pada kain, perlu dipelajari dan dieksplorasi lebih mendalam melalui suatu kajian yang disebut sebagai penelitian dengan mempertimbangkan bahan atau material yang digunakan. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pemilihan material dengan menggunakan bahan dasar kain katun mori, dan zat pewarna alami mangrove. Dimana hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat menciptakan karya yang estetis dengan berbagai warna dan motif yang indah (Maharani & Martono, 2018).

Hasil eksplorasi berupa lembaran kain diharapkan bukan hanya pada motif, tapi juga pada kecerahan warna, kebersihan kain, dan keindahan warna yang diciptakan yang diaplikasikan pada produk busana yang oleh peneliti disebut sebagai scarf dengan teknik *shibori* (Yusrina & Ramadhan, 2018).

Pada pembuatan *scarf* dengan teknik *arashi shibori* dapat menggunakan bahan kain seperti kain katun, kain sutra, dan kain rayon. Zat pewarna memiliki

ragam mulai dari zat pewarna alami sampai pada zat pewarna sintetis. Zat pewarna alami juga bersumber dari berbagai macam akar, batang, kulit, bunga, biji, dan getah, dari tumbuhan. Seperti kulit manggis, akar *mangrove* dan sebagainya (Dewi, Pringgenies, & Ridho, 2018). Dimana pada penelitian ini digunakan pewarna alami dari bahan *mangrove*.

Mangrove merupakan jenis atau komunitas vegetasi pada pesisir pantai daerah tropis yang hidup di tanah yang lembab dan berlumpur serta dipengaruhi oleh pasang dan surutnya air laut (Thamrin, 2021). *Mangrove* sebagai tumbuhan yang tumbuh di daerah tropis memiliki fungsi ekologis dan fungsi ekonomis. Dimana secara ekologis, *mangrove* berfungsi untuk menjaga keseimbangan ekosistem khususnya di pesisir pantai. Sementara secara ekonomis *mangrove* dapat dikelola menjadi bahan produktif seperti pewarnaan kain (Indonesia, 2021).

Akar *mangrove* dianggap memiliki keunggulan dalam menghasilkan warna terhadap kain. Seperti penelitian (Dewi, Pringgenies, & Ridho, 2018) menunjukkan bahwa, kualitas pewarnaan pada kain menggunakan akar *mangrove* kisaran hasil antara 3 (cukup) hingga 4 (baik) dan telah memenuhi standar SNI.

Pewarna dari serasah daun pada ekstraksi 70°C menunjukkan hasil terbaik di antara yang lain.

LKP Mei Goom yang beralamat di Jalan Ambai Gang Kasan No. 7 Pancing adalah salah satu jenis usaha yang bergerak di bidang tata busana. Dimana salah satu jenis busana yang dikerjakan adalah pakaian tradisional. Pembuatan *shibori* dikerjakan oleh para karyawan dan juga para pelajar yang melakukan praktek kerja lapangan [PKL] dari berbagai institusi pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di LKP Mei Goom Jl. Ambai Gang Kasan No. 7 Pancing pada tanggal 5 Mei 2021. Peneliti menyaksikan bahwa Mei Goom mengerjakan pewarnaan pakaian menggunakan zat pewarna alami. Selain itu, Mei Goom juga memiliki produksi yang siap untuk dipasarkan kepada pelanggan dengan beragam corak, dan tipe, serta memiliki harga yang bervariasi.

Adapun pada penelitian ini digunakan bahan pewarna alami yang terbuat dari *mangrove*, dan kain yang digunakan adalah kain katun. Hal yang menjadi pertimbangan menggunakan *mangrove* adalah karena *mangrove* mudah ditemukan di pesisir pantai Indonesia sebagai daerah tropis, dan tidak memiliki musim seperti halnya kulit manggis yang harus menunggu panen manggis. Sementara kain katun juga digunakan karena kain katun dianggap lebih aman untuk dipakai terutama bagi orang-orang tertentu yang memiliki alergi kulit. Selain itu, kain katun juga lebih mudah menyerap dan dapat digunakan pada berbagai jenis cuaca panas, lembab, atau dingin.

Penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan tentang pembuatan *scarf* dengan motif *arashi shibori* menggunakan zat pewarnaan alami *mangrove*. Oleh karena itu peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pewarnaan Alami *Mangrove* Pada Pembuatan *Scarf* dengan Motif *Arashi shibori* di LKP Mei Goom”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan siswa PKL dalam melakukan teknik pewarnaan alami *mangrove* pada pembuatan *scarf* dengan teknik *arashi shibori* di LKP Mei Goom Jalan Ambai Gang Kasan No. 7 Pancing.
2. Prosedur kerja yang dilakukan di LKP Mei Goom Jalan Ambai Gang Kasan No. 7 Pancing.
3. Pemilihan bahan alami [*mangrove*] yang digunakan dalam pembuatan *scarf* dengan teknik *arashi shibori* dilakukan dengan perebusan terhadap kayu *mangrove* dengan kadar air dan jumlah kayu yang tidak seimbang;
4. Waktu perendaman kain yang dilakukan kurang maksimal, dimana belum sampai 60 menit atau 1 (satu) jam sudah diangkat;
5. Teknik pewarnaan *arashi shibori* kurang dikenal masyarakat luas, sementara Teknik ini merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan;
6. Minat masyarakat terhadap karya seni menurun dikarenakan banyaknya produk modern yang dianggap lebih bergensi dibanding produk-produk yang dianggap terlalu tradisional.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini berfokus pada waktu perendaman yang digunakan dalam pembuatan *scarf* menggunakan bahan alami *mangrove* dengan teknik *arashi shibori*. Dimana peneliti menggunakan 10 sampel atau 10 helai kain katun yang direndam pada zat pewarna alami yang terbuat dari *mangrove*. Dimana peneliti mengamati proses perubahan warna yang terjadi pada setiap helai kain tersebut dan menyimpulkan seperti apa hasil warna yang diperoleh setelah dilakukan perendaman selama 1 jam.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana hasil pewarnaan alami *mangrove* pada pembuatan *scarf* dengan teknik *arashi shibori* di LKP Mei Goom Jl. Ambai Gg. Kasan No. 7 Pancing?

1.5. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hasil pewarnaan alami *mangrove* pada pembuatan *scarf* dengan teknik *arashi shibori* di LKP Mei Goom Jl. Ambai Gg. Kasan No. 7 Pancing.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan efek positif terhadap:

- 1) Pengembangan bidang usaha busana yang ada di LKP Mei Goom;
- 2) Peningkatan produk dan minat masyarakat terhadap busana yang dikembangkan dengan Teknik tradisional;
- 3) Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya nusantara, termasuk pakaian adat yang terdapat pada masing-masing daerah;
- 4) Meningkatkan keterampilan peneliti dalam mengembangkan Teknik *arashi shibori* pada pewarnaan pakaian;
- 5) Memberikan kontribusi dan menambah khazanah kekayaan intelektual, khususnya pada bidang karya seni dan budaya.